



**BUKU LAPORAN
PEREKONOMIAN INDONESIA
2010**



ISSN 0522-2572

Visi

Menjadi lembaga bank sentral yang dapat dipercaya (kredibel) secara nasional maupun internasional melalui penguatan nilai-nilai strategis yang dimiliki serta pencapaian inflasi yang rendah dan stabil.

Misi

Mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah melalui pemeliharaan kestabilan moneter dan pengembangan stabilitas sistem keuangan untuk pembangunan jangka panjang yang berkesinambungan.

Nilai-Nilai Strategis Organisasi Bank Indonesia

Nilai-nilai yang menjadi dasar Bank Indonesia, manajemen dan pegawai untuk bertindak dan atau berperilaku, yang terdiri atas Kompetensi, Integritas, Transparansi, Akuntabilitas dan Kebersamaan.

“ ...Tahun 2011 akan menjadi tahun yang sangat menjanjikan karena terbukanya berbagai peluang yang cukup besar bagi perekonomian untuk tumbuh lebih tinggi... Namun, tahun 2011 juga akan lebih *challenging* bagi perumusan respons kebijakan makroekonomi...”

(Darmin Nasution, Gubernur Bank Indonesia, 2011)

Daftar Isi

Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	viii
Daftar Grafik dan Diagram	x
Dewan Gubernur Bank Indonesia	xv
Kata Pengantar	xvi
Ringkasan Eksekutif	xx

BAB I

PEREKONOMIAN INDONESIA: PENGARUH GLOBAL, KINERJA DOMESTIK DAN RESPONS KEBIJAKAN

1.1. Perekonomian Global	5
1.2. Kinerja Perekonomian Domestik	9
1.3. Respons Kebijakan	34
<i>BOKS 1.1 Akuntabilitas Pencapaian Sasaran Inflasi Tahun 2010</i>	40
<i>BOKS 1.2 Anomali Cuaca dan Produksi Bahan Pangan</i>	43

BAB II

KETIDAKSEIMBANGAN PEMULIHAN EKONOMI GLOBAL DAN IMPLIKASINYA PADA NEGARA-NEGARA *EMERGING MARKETS*

2.1. Kinerja Ekonomi dan Respons Kebijakan Global	48
2.2. Aliran Masuk Modal Asing ke Negara-negara <i>Emerging Markets</i>	55



2.3. Arah Pemulihan Global dan Implikasinya pada Negara-negara <i>Emerging Markets</i>	60
2.4. Penutup	62
<i>BOKS 2.1 Peranan G-20 dalam Upaya Pemulihan Global</i>	63

BAB III

MEMPERKUAT STABILITAS MAKROEKONOMI UNTUK MENDUKUNG PERTUMBUHAN EKONOMI YANG BERKESINAMBUNGAN

3.1. Dinamika dan Tantangan Perekonomian	68
3.2. Bauran Kebijakan untuk Stabilitas Makroekonomi	73
3.3. Kerangka Konseptual Respons Kebijakan terhadap Derasnya Aliran Masuk Modal Asing	76
3.4. Kerangka Konseptual Integrasi Kebijakan Moneter dan Makroprudensial	81
3.5. Kebijakan Struktural untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi yang Berkesinambungan	85
3.6. Penutup	88
<i>BOKS 3.1 Kerangka Kerja Stabilitas Sistem Keuangan</i>	89

BAB IV

BAURAN KEBIJAKAN BANK INDONESIA DI TENGAH DERASNYA ALIRAN MASUK MODAL ASING

4.1. Kebijakan Suku Bunga	94
4.2. Kebijakan Nilai Tukar	98
4.3. Kebijakan Pengelolaan Arus Modal	99

4.4. Kebijakan Pengelolaan Ekses Likuiditas	102
4.5. Penguatan Stabilitas Sistem Keuangan	106
4.6. Penutup	109
<i>BOKS 4.1 Penyempurnaan Inflation Targeting Framework (Flexible ITF)</i>	110
<i>BOKS 4.2 Peranan Cadangan Devisa dalam Perekonomian</i>	113

BAB V

MEMPERKUAT EKSPOR DAN INVESTASI DI TENGAH KETIDAKSEIMBANGAN PEMULIHAN EKONOMI GLOBAL

5.1. Struktur Ekspor Nonmigas dan Dampaknya terhadap Kinerja Ekspor Nonmigas di Tengah Ketidakseimbangan Pemulihan Ekonomi Global	118
5.2. Akselerasi Investasi di Tengah Ketidakseimbangan Pemulihan Ekonomi Global	123
5.3. Optimalisasi Penggunaan Aliran Masuk Modal Asing untuk Pembiayaan Sektor Riil Jangka Panjang	130
5.4. Penutup	137
<i>BOKS 5.1. Dampak Aturan Perdagangan Nontarif terhadap Kinerja Ekspor Indonesia</i>	138



BAB VI

PROSPEK PEREKONOMIAN DAN ARAH KEBIJAKAN BANK INDONESIA

6.1. Prospek Perekonomian	145
6.2. Tantangan, Risiko, dan Arah Kebijakan	157
<i>BOKS 6.1 Peran TFP dalam Mendukung Sustainability Pertumbuhan Jangka Panjang</i>	162
<i>BOKS 6.2 Menuju Investment Grade</i>	164

Daftar Tabel

BAB I

PEREKONOMIAN INDONESIA: PENGARUH GLOBAL, KINERJA DOMESTIK DAN RESPONS KEBIJAKAN

Tabel 1.1	Perkiraan Pertumbuhan Ekonomi Dunia 2010	6
Tabel 1.2	Neraca Pembayaran Indonesia	11
Tabel 1.3	Pertumbuhan PDB Menurut Penggunaan	21
Tabel 1.4	Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha	24
Tabel 1.5	Inflasi Menurut Kelompok Barang	25
Tabel 1.6	Perkembangan Komponen Inflasi IHK	26
Tabel 1.7	Sumbangan Inflasi Beberapa Komoditas <i>Volatile Food</i>	29
Tabel 1.8	Sumbangan Inflasi Beberapa Komoditas <i>Administered Prices</i>	29
Tabel 1.9	Pertumbuhan PDRB Wilayah	30
Tabel 1.10	Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia	31
Tabel 1.11	Rasio Gini dan Perkembangan Kondisi Kemiskinan di Indonesia	32
Tabel 1.12	Realisasi APBN-P	38

BAB III

MEMPERKUAT STABILITAS MAKROEKONOMI UNTUK MENDUKUNG PERTUMBUHAN EKONOMI YANG BERKESINAMBUNGAN

Tabel 3.1	Implementasi Kebijakan Makroprudensial di Sejumlah Negara	83
-----------	---	----

BAB IV

BAURAN KEBIJAKAN BANK INDONESIA DI TENGAH DERASNYA ALIRAN MASUK MODAL ASING

Tabel 4.1	Penjarangan Lelang SBI dan Penerbitan SBI dengan Jangka Waktu Lebih Panjang	103
-----------	---	------------

BAB V

MEMPERKUAT EKSPOR DAN INVESTASI DI TENGAH KETIDAKSEIMBANGAN PEMULIHAN EKONOMI GLOBAL

Tabel 5.1	Pangsa Ekspor Nonmigas Berdasarkan Negara Tujuan Ekspor	120
Tabel 5.2	Daya Saing Beberapa Komoditas Utama Ekspor Nonmigas	121
Tabel 5.3	Produktivitas dan Pangsa Beberapa Komoditas Utama Ekspor Indonesia	121
Tabel 5.4	Perbandingan Kinerja Ekspor Negara-Negara Asia	122
Tabel 5.5	Pertumbuhan Pinjaman Luar Negeri Swasta Sektoral	127
Tabel 5.6	Beberapa Indikator Sektor Keuangan	134

BAB VI

PROSPEK PEREKONOMIAN DAN ARAH KEBIJAKAN BANK INDONESIA

Tabel 6.1	Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Sisi Permintaan	148
Tabel 6.2	Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Sisi Penawaran	150
Tabel 6.3	Prakiraan Neraca Pembayaran Indonesia Tahun 2011	151
Tabel 6.4	Prospek Ekonomi Indonesia Jangka Menengah (2010-2015)	156

Daftar Grafik & Diagram

BAB I

PEREKONOMIAN INDONESIA: PENGARUH GLOBAL, KINERJA DOMESTIK DAN RESPONS KEBIJAKAN

Grafik 1.1	Volume Perdagangan Dunia	6	Grafik 1.19	Volume PUAB	15
Grafik 1.2	Perkembangan Harga Minyak	6	Grafik 1.20	Rata-rata Nilai Tukar Rupiah	16
Grafik 1.3	Perkembangan Harga Komoditas	7	Grafik 1.21	Volatilitas Nilai Tukar Rupiah	16
Grafik 1.4	Inflasi Negara Maju dan Berkembang Asia	7	Grafik 1.22	Volume Transaksi Harian Pasar Valuta Asing	17
Grafik 1.5	Composit Sovereign Indices (Markit ITraxx)	7	Grafik 1.23	Pertumbuhan Kredit per Valuta Asing	17
Grafik 1.6	Bursa Saham Global	7	Grafik 1.24	NFA Bank, Kredit Valuta Asing dan DPK Valuta Asing	18
Grafik 1.7	Suku Bunga Kebijakan	8	Grafik 1.25	Pertumbuhan Kredit	18
Grafik 1.8	Komposisi FDI	12	Grafik 1.26	Pertumbuhan Kredit Penggunaan	18
Grafik 1.9	Penarikan Utang	12	Grafik 1.27	Perkembangan NPL	19
Grafik 1.10	IHSG dan Beli Asing Neto	13	Grafik 1.28	Kredit Sektoral	19
Grafik 1.11	IHSG dan Perdagangan	13	Grafik 1.29	Perkembangan DPK	19
Grafik 1.12	Perbandingan ROE Regional	13	Grafik 1.30	Pertumbuhan Uang Primer & Kartal	20
Grafik 1.13	Imbal Hasil SBN dan CDS	14	Grafik 1.31	Likuiditas Perekonomian	20
Grafik 1.14	Imbal Hasil SBN dan Aktivitas Asing	14	Grafik 1.32	Kontribusi Pertumbuhan M1	20
Grafik 1.15	Imbal Hasil SBN dan Volume Perdagangan	14	Grafik 1.33	Perkembangan M2, NFA dan NDA	20
Grafik 1.16	Jumlah Emisi dan Emiten Obligasi Koorporasi	14	Grafik 1.34	Indeks Tendensi Bisnis	22
Grafik 1.17	NAB dan NAB/Unit Reksadana	15	Grafik 1.35	Investasi Bangunan dan Nonbangunan	22
Grafik 1.18	Suku Bunga PUAB O/N	15	Grafik 1.36	Pertumbuhan Riil Kredit dan Suku Bunga Investasi	22

Grafik 1.37 Indeks Tendensi Konsumen - BPS	23	Grafik 1.45 Ekspektasi Inflasi Pedagang	27
Grafik 1.38 Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga	23	Grafik 1.46 Ekspektasi Inflasi Konsumen	28
Grafik 1.39 Indeks Penghasilan Saat Ini Berdasarkan Kelompok Pengeluaran - Survei Konsumen BI	23	Grafik 1.47 Kapasitas Produksi Terpakai Industri	28
Grafik 1.40 Nilai Tukar Petani	24	Grafik 1.48 Pertumbuhan Indeks Harga Beras di Tingkat Produsen dan Konsumen	28
Grafik 1.41 Pertumbuhan Impor	24	Grafik 1.49 Komposisi Pekerja Berdasarkan Status Pekerjaan Utama	31
Grafik 1.42 Inflasi IHK dan Komponennya	26	Grafik 1.50 Komposisi Pekerja Berdasarkan Pendidikan	31
Grafik 1.43 Inflasi Bahan Pangan Negara-negara Kawasan	26	Grafik 1.51 Disparitas Kemiskinan Antardaerah di Indonesia – Maret 2010	32
Grafik 1.44 Inflasi Inti dan Determinan Eksternalnya	27		

BAB II

KETIDAKSEIMBANGAN PEMULIHAN EKONOMI GLOBAL DAN IMPLIKASINYA PADA NEGARA-NEGARA *EMERGING MARKETS*

Grafik 2.1 Pertumbuhan Ekonomi di Beberapa Negara	48	Grafik 2.6 Dinamika Aliran Modal Global ke Negara-negara <i>Emerging Markets</i> di Tahun 2010	56
Grafik 2.2 Angka Pengangguran di Beberapa Negara	49	Grafik 2.7 Apresiasi/Depresiasi Mata Uang (tahun 2010 terhadap akhir tahun 2009)	57
Grafik 2.3 Defisit Fiskal Beberapa Negara	52	Grafik 2.8 Cadangan Devisa Negara-negara <i>Emerging Markets</i>	57
Grafik 2.4 Aliran Modal Global ke Negara-negara <i>Emerging Markets</i> Berdasarkan Kawasan	55	Grafik 2.9 Perubahan Harga Saham Negara-negara <i>Emerging Markets</i>	58
Grafik 2.5 Aliran Modal Global ke Negara-negara <i>Emerging Markets</i> Berdasarkan Jenis	56	Grafik 2.10 Imbal Hasil Obligasi Pemerintah Negara-negara <i>Emerging Markets</i>	58

BAB III

MEMPERKUAT STABILITAS MAKROEKONOMI UNTUK MENDUKUNG PERTUMBUHAN EKONOMI YANG BERKESINAMBUNGAN

Grafik 3.1	Struktur Aliran Modal Asing	69	Grafik 3.4	Kebijakan Moneter dan Makroprudensial dalam Meredam Prosiklikalitas	83
Grafik 3.2	Perkembangan Inflasi	71	Grafik 3.5	Peringkat Daya Saing Indonesia 2010	87
Grafik 3.3	Taksonomi Konseptual Sumber Tekanan Neraca Pembayaran	76	Diagram 3.1	Keseimbangan Lintasan Pertumbuhan	85

BAB IV

BAURAN KEBIJAKAN BANK INDONESIA DI TENGAH DERASNYA ALIRAN MASUK MODAL ASING

Grafik 4.1	Suku Bunga Pasar Uang dan Koridor Suku Bunga	95	Grafik 4.5	Nilai Tukar dan Pergerakan Portofolio Asing	99
Grafik 4.2	Volume Instrumen Moneter	96	Grafik 4.6	Rasio Operasi Pasar Terbuka terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan	102
Grafik 4.3	Perkembangan Cadangan Devisa	98			
Grafik 4.4	Perkembangan Nilai Tukar Negara-negara Kawasan	98			

BAB V

MEMPERKUAT EKSPOR DAN INVESTASI DI TENGAH KETIDAKSEIMBANGAN PEMULIHAN EKONOMI GLOBAL

Grafik 5.1	Perkembangan Ekspor	118	Grafik 5.3	Pertumbuhan PDB dan Ekspor ke Negara-negara <i>Emerging Markets</i>	119
Grafik 5.2	Pertumbuhan PDB dan Ekspor ke Negara-negara Maju	119			

Grafik 5.4	Pertumbuhan Ekspor Berdasarkan Sektor	119	Grafik 5.18	Perubahan Tahunan Aliran Masuk Modal Asing	130
Grafik 5.5	Pertumbuhan Sektor Industri Negara-negara Asia	122	Grafik 5.19	Skor Daya Saing Indonesia dan Rata-rata Negara Berkembang	131
Grafik 5.6	Pertumbuhan Investasi Bangunan dan Bukan Bangunan	123	Grafik 5.20	Pertumbuhan FDI Sektoral dan PDB Sektoral	131
Grafik 5.7	Faktor Utama yang Memengaruhi Investasi	124	Grafik 5.21	Pangsa FDI Sektoral	131
Grafik 5.8	Kapasitas Utilisasi Sektor Industri dan Investasi Mesin	124	Grafik 5.22	Perkembangan Investasi Portofolio	132
Grafik 5.9	Struktur Pembiayaan Investasi	125	Grafik 5.23	IHSG dan Investasi Portofolio	132
Grafik 5.10	Realisasi PMA - PMDN	126	Grafik 5.24	Imbal Hasil SUN dan Investasi Portofolio	132
Grafik 5.11	Realisasi FDI	126	Grafik 5.25	Pembiayaan Ekonomi Nonbank	133
Grafik 5.12	Perkembangan Investasi Negara-negara Asia	127	Grafik 5.26	Penerbitan IPO Saham Tahun 2010	133
Grafik 5.13	Perkembangan Suku Bunga Pinjaman Negara-negara Asia	128	Grafik 5.27	Obligasi Koporasi Tahun 2010	133
Grafik 5.14	Perkembangan FDI Negara-negara Asia	128	Grafik 5.28	Perubahan Tahunan Kredit dan Investasi Portofolio	134
Grafik 5.15	Inflasi Negara-negara Asia	128	Grafik 5.29	Realisasi Penarikan PLN Swasta dan Imbal Hasil SUN	134
Grafik 5.16	Perkembangan Pengeluaran Modal Pemerintah Negara-negara Asia	128	Grafik 5.30	Realisasi Penarikan PLN Swasta Sektoral	135
Grafik 5.17	Perkembangan Pertumbuhan PDB Negara-negara Asia	129	Grafik 5.31	Posisi Pinjaman Luar Negeri Swasta Sektoral	135
			Grafik 5.32	Pertumbuhan PLN Swasta Sektoral dan PDB Sektoral	135

BAB VI

PROSPEK PEREKONOMIAN DAN ARAH KEBIJAKAN BANK INDONESIA

Grafik 6.1 Kebijakan di Bidang Infrastruktur
dan Energi

154

Grafik 6.2 *Dependency Ratio* Indonesia

155

Grafik 6.3 *Fanchart* Inflasi Tahun 2011-2012

159

Keterangan Periode Laporan dan Sumber Data

Periode Laporan adalah 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2010

Data bersumber dari Bank Indonesia, kecuali jika dinyatakan lain

DEWAN GUBERNUR BANK INDONESIA



DARMIN NASUTION
Gubernur
(Sejak September 2010)



HARTADI A. SARWONO
Deputi Gubernur



MULIAMAN D. HADAD
Deputi Gubernur



SITI Ch. FADRIJAH
Deputi Gubernur
(s.d Mei 2010)



S. BUDI ROCHADI
Deputi Gubernur



BUDI MULYA
Deputi Gubernur



ARDHAYADI M.
Deputi Gubernur



HALIM ALAMSYAH
Deputi Gubernur
(Sejak Juni 2010)



DARMIN NASUTION
Gubernur Bank Indonesia

KATA PENGANTAR

Dua tahun setelah krisis keuangan global tahun 2008, perekonomian Indonesia secara bertahap tapi pasti bertransformasi dari fase pemulihan menuju fase pertumbuhan yang lebih kuat dan berimbang. Hasil awal dari proses transformasi tersebut mulai tampak sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai pencapaian pada tahun 2010. Perekonomian tumbuh 6,1%, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, disertai peningkatan investasi dan ekspor. Neraca pembayaran membukukan surplus besar disertai akumulasi cadangan devisa yang tinggi. Sementara itu, di tengah semakin dinamisnya pasar keuangan global setelah krisis, stabilitas makroekonomi dan stabilitas keuangan domestik tetap terjaga.

Meskipun demikian, berbagai pencapaian perekonomian nasional tersebut berhasil diraih bukan tanpa tantangan. Sejak awal tahun 2010, risiko global membayangi perekonomian domestik. Selepas krisis yang cukup dalam, perekonomian global digerakkan oleh dua mesin ekonomi, yaitu negara-negara maju (*advanced economies*) dan negara-negara berkembang (*emerging markets*), namun dengan perbedaan dalam tingkat pertumbuhan, tantangan, dan respons kebijakan. Berbagai perbedaan tersebut memicu pergeseran alokasi modal, di mana negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, menampung aliran deras modal portofolio dari negara-negara maju.

Persoalannya, sifat mengikuti siklus ekonomi (*pro-cyclical*) cenderung melekat pada perilaku aliran modal portofolio. Pada saat ekonomi tumbuh pesat, modal portofolio mengalir deras masuk, membawa berbagai ketidakseimbangan dalam perekonomian. Keseimbangan neraca transaksi berjalan dapat terancam karena tekanan apresiasi, sementara likuiditas terakumulasi di luar batas kemampuan perekonomian untuk dapat menyerapnya.

Sebaliknya, ketika ekonomi tumbuh melambat dan berbagai ketidakseimbangan semakin nyata, modal portofolio mengalir deras keluar sehingga berisiko bagi stabilitas keuangan, bahkan apabila tidak ditangani secara memadai dapat memicu krisis.

Memasuki paruh kedua tahun 2010, tantangan pengendalian inflasi naik ke permukaan. Anomali iklim menimbulkan gangguan pasokan bahan pangan yang disertai kenaikan harga komoditas di pasar global, sehingga inflasi pangan (*volatile food*) naik drastis. Di pihak lain, perkembangan inflasi inti masih terkendali, ditopang oleh nilai tukar rupiah yang menguat serta kapasitas produksi yang memadai sejalan dengan meningkatnya investasi. Besarnya sumbangan inflasi pangan pada paruh kedua tahun 2010 menyebabkan inflasi IHK untuk keluruhan tahun mencapai 6,96%, lebih tinggi dari sasaran yang ditetapkan sebesar $5\% \pm 1\%$.

Tantangan pengendalian inflasi menghadapi komplikasi karena derasnya arus masuk modal, tingginya eksekse likuiditas, dan masih rendahnya efisiensi perbankan. Oleh karena itu, mengandalkan hanya pada satu instrumen kebijakan menjadi tidak cukup. Diperlukan suatu bauran kebijakan sebagai solusi optimal secara sekaligus menjaga keseimbangan internal perekonomian melalui langkah stabilisasi harga dan pengelolaan permintaan domestik, serta keseimbangan eksternal melalui stabilisasi nilai tukar dan pengelolaan arus modal.

Dengan mencermati akar permasalahan dan komplikasi kebijakan yang dihadapi, sepanjang tahun 2010 Bank Indonesia menempuh bauran kebijakan. Bauran kebijakan tersebut mencakup kebijakan suku bunga (BI rate) yang dipertahankan tetap 6,50%, memberikan ruang fleksibilitas nilai tukar secara terukur, serta menerapkan

instrumen kebijakan makroprudensial untuk mengelola eksekse likuiditas dan arus modal. Bank Indonesia juga menempuh beberapa langkah kebijakan untuk memperkuat ketahanan dan meningkatkan efisiensi perbankan agar sektor perbankan dapat berkontribusi lebih optimal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Sementara itu, penajaman kebijakan di bidang sistem pembayaran terus ditempuh untuk meningkatkan efisiensi penyelenggaraan sistem pembayaran serta untuk mendukung penguatan kebijakan moneter dan perbankan.

Tahun 2011 akan menjadi tahun yang sangat menjanjikan karena terbukanya berbagai peluang yang cukup besar bagi perekonomian untuk tumbuh lebih tinggi. Kinerja ekonomi global diperkirakan akan terus membaik terutama ditopang kuatnya pertumbuhan negara-negara *emerging markets*. Sementara itu, stabilitas makroekonomi yang telah diraih pada tahun 2010 dan berbagai kebijakan untuk memperkuat ketahanan makro dan sektor keuangan dapat menjadi landasan yang kokoh untuk memperkuat diri dalam menangkal berbagai kejutan eksternal. Peluang untuk mencapai pertumbuhan lebih tinggi pun semakin terbuka lebar dengan posisi Indonesia yang selangkah lagi masuk ke zona layak investasi (*investment grade*). Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011 akan mencapai kisaran 6,0%-6,5%. Kontribusi investasi yang mulai meningkat sejak pertengahan tahun 2010 dan berlanjutnya kenaikan serta lebih terdiversifikasinya ekspor akan menopang struktur pertumbuhan ekonomi yang berimbang.

Meningkatnya investasi tersebut juga akan ditopang oleh arus masuk modal asing dalam bentuk penanaman modal langsung (FDI) dan berperan lebih besar dalam komposisi

arus modal. Secara keseluruhan, neraca pembayaran diperkirakan akan tetap mencatat surplus dengan cadangan devisa yang terus meningkat.

Di sisi harga, Bank Indonesia dengan dukungan Pemerintah akan mengarahkan inflasi sehingga berada dalam kisaran sasarannya, yaitu $5\% \pm 1\%$ untuk tahun 2011 dan $4,5\% \pm 1\%$ untuk tahun 2012. Hal tersebut dilakukan dengan memperkuat bauran kebijakan yang telah ditempuh selama tahun 2010, termasuk kebijakan untuk menjangkar ekspektasi inflasi, serta koordinasi dengan Pemerintah dalam meningkatkan kemampuan pasokan termasuk mengantisipasi gangguan pasokan dan distribusi bahan pokok. Pembangunan infrastruktur oleh Pemerintah yang antara lain ditujukan untuk mendukung ketahanan pangan nasional dan meningkatkan keterhubungan antarwilayah diperkirakan dapat membantu peningkatan produksi dan kelancaran distribusi bahan pangan. Dalam konteks tersebut, Bank Indonesia dan Pemerintah akan mengoptimalkan peran TPI dan TPID.

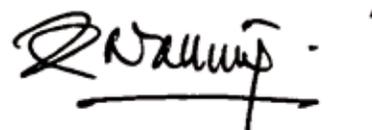
Namun, tahun 2011 juga akan lebih “*challenging*” bagi perumusan respons kebijakan makroekonomi. Berlanjutnya ketidakseimbangan perekonomian global, serta kemungkinan pembalikan arah kebijakan moneter negara-negara maju dapat memengaruhi dinamika pasar keuangan global. Sementara itu, harga komoditas berisiko terus merangkak naik akibat perubahan iklim yang tidak menentu.

Dengan kondisi eksternal yang masih diliputi ketidakpastian, dinamika perekonomian domestik tahun 2011 akan tergantung pada keberhasilan berbagai pihak untuk terus memperkuat ketahanan ekonomi dan sistem keuangan sekaligus menjaga kesinambungan pertumbuhan. Pelajaran yang paling berharga dari krisis ke krisis di masa lalu adalah bahwa di tengah ketidakpastian yang tinggi kita dituntut semakin cepat dalam mengenali permasalahan dan mengambil keputusan. Keterlambatan dalam merespons kejutan eksternal, seperti kenaikan harga komoditas dan ketidakseimbangan global, seringkali membuat kita kehilangan momentum yang membawa konsekuensi pada besarnya biaya yang harus ditanggung perekonomian. Pelajaran ini semakin penting mengingat kejutan eksternal apapun bentuknya selalu berpeluang untuk muncul kembali.

Demikianlah gambaran perekonomian Indonesia tahun 2010 dan prospeknya pada tahun 2011 yang uraiannya secara lengkap terdapat pada Laporan Perekonomian Indonesia ini. Saya berharap laporan ini dapat menjadi bahan referensi yang mampu memberikan manfaat bagi kita semua.

Akhir kata, atas nama Dewan Gubernur Bank Indonesia, saya menyampaikan penghargaan kepada Tim Penyusun Laporan Perekonomian Indonesia. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan ridha-Nya dan melindungi setiap langkah kita dalam berkarya.

Jakarta, Maret 2011
Gubernur Bank Indonesia



Darmin Nasution

